

Laporan Penelitian



**PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN PROSES
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH
DASAR NEGERI 20 PAYAKUMBUH TAROK
KOTA PAYAKUMBUH**

Oleh:

Dr. YALVEMA MIAZ, MA

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGANTAR

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VI SDN 20 Payakumbuh Tarok, Kota Pasyakumbuh pada semester II tahun 2011-2012. Permasalahan yang muncul ketika observasi adalah guru masih ada yang menggunakan metode konvensional, tidak banyak menggunakan variasi metode dan media pembelajaran dalam mengajar IPS. Situasi proses pembelajaran tidak bergairah, siswa tidak aktif dan terkesan hanya mendengarkan ceramah guru. Akibatnya pembelajaran tidak maksimal dan nilai mid semester rata-rata rendah dan banyak diantara siswa tidak tuntas dalam pembelajarannya.

Pada pembelajaran IPS ada berbagai metode dan pendekatan yang dapat dilakukan seperti metode *problem solving* atau pemecahan masalah. IPS menanamkan konsep-konsep ilmu sosial dan kemasyarakatan. Di dalam interaksi manusia tentu juga banyak problem dalam kehidupan dan lingkungan. Untuk pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan penggunaan metode *problem solving* sangat sesuai untuk diterapkan. Situasi diluar kelas dapat menjadi topik pembahasan siswa yang menarik.

Penerapan metode *problem solving* ternyata telah dapat menggairahkan siswa di kelas VI SDN 20 Payakumbuh Tarok dimana proses dan hasil belajar diperoleh siswa sudah maksimal dan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik.

Walaupun hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun setidaknya hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan kontribusi positif untuk pihak-pihak yang bersangkutan baik mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Padang, sekolah dan pemangku kepentingan, guru di sekolah yang bersangkutan dan pemerhati pendidikan umumnya.

Kepada pimpinan FIP UNP yang telah menyediakan dana dan menyetujui untuk menunjang penelitian ini, diucapkan terima kasih. Hal yang sama juga disampaikan kepada kepala sekolah setempat, teman sejawat, guru kelas, para mahasiswa tim peneliti dan semua yang terlibat yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini. Dengan tulus ikhlas disampaikan terima kasih.

Padang, Agustus 2012

Peneliti,

Dr. YALVEMA MIAZ, MA.
NIP. 19510622 197603 1001.

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 20 Payakumbuh Tarok terletak di Kecamatan Payakumbuh Utara kota Payakumbuh,. Letaknya cukup strategis di tengah pemukiman penduduk dengan akses jalan yang baik. Jumlah siswa 262 orang terdiri siswa laki-laki 140 orang dan perempuan 122 orang. Pimpinan sekolah Drs. Nafriadi dengan 12 orang guru kelas, masing-masing satu orang guru penjaskes, pendidikan agama islam dan bahasa inggeris yang sebagian besar sudah berkualifikasi pendidikan S1.

Bangunan sekolah berbentuk letter U, ditengah-tengah lapangan sekolah digunakan untuk kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara bendera dan aktivitas siswa. Jumlah rombel 12 dengan fasilitas masing-masing sebuah ruang untuk kepala sekolah, perpustakaan, aula, UKS, majlis guru, dapur, kantin, WC. Didalam kompleks sekolah berdiri dua rumah dinas untuk kepala sekolah dan satu rumah dinas guru.

PTK ini ingin melihat adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan guru pada waktu dia berada di depan kelas menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Berbagai solusi sudah banyak pula dilakukan, akan tetapi masih ada guru yang belum memahami landasan teori apalagi mengaplikasikannya. Salah satu jalan adalah melakukan penelitian tindakan kelas yang lebih sederhana untuk dilakukan sehari-hari untuk memperbaiki kinerjanya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah penelitian pendidikan yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins 1993: 44). Selanjutnya dikatakan PTK untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepati bersama.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 20 Payakumbuh Tarok dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metoda *problem solving*. Agar lebih berdaya

guna peneliti sebagai dosen melibatkan beberapa orang mahasiswa PGSD FIP UNP bersama dengan guru kelas di sekolah tersebut.

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Mata pelajaran IPS lebih memfokuskan perhatian kepada peran manusia dalam masyarakat. Di dalam proses pembelajaran diharapkan siswa akan mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi dalam konstelasi global, selain menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Hasan (2008) esensi pendidikan IPS hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar.

Oleh karena itu pemilihan suatu metode maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan secara tepat oleh guru akan berpengaruh pula terhadap hasil pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswanya. Menurut Endang (2008:1) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk tujuan penelitian ini sengaja dipilih metode *problem solving* yang dianggap cukup tepat untuk digunakan sesuai dengan materi pembelajaran di SD yang menghendaki siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah sosial. Menurut Adnan (2008:1) metode *problem solving* (pemecahan masalah) dapat melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama.

Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Sedangkan menurut Sareng (2008:1) metode *problem solving* merupakan salah satu metode pemecahan masalah yang sering dilakukan serta bisa meningkatkan kualitas individu, karena metode ini akan

menuntut siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa dari sebuah permasalahan.

Metode *problem solving* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dipertegas oleh Ischak (1997:95) bahwa, metode *problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Sebab tujuan dari pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006: 575) adalah sebagai berikut:

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat dan majemuk, ditingkat lokal, nasional dan ditingkat global.

Untuk merealisasikan tujuan IPS yang telah dikemukakan di atas, guru dapat menggunakan metoda *problem solving*, sebab di dalam IPS materi-materinya banyak yang berkaitan dengan permasalahan dan sangat baik dalam dalam mengembangkan daya nalar siswa.

2. PERMASALAHAN

Dari hasil observasi pendahuluan pembelajaran IPS di kelas VI SDN 20 Payakumbuh Tarok, didapati guru masih belum banyak menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran secara tepat dan masih dominan menggunakan metode ceramah. Siswa juga belum terlibat secara aktif untuk berpikir dan penguasaan terhadap materi pembelajaran IPS. Akibatnya keberhasilan pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian dan ujian semester II tahun 2011/2012 nilai mata pelajaran IPS belum maksimal dalam artian masih banyak siswa yang belum dapat menuntaskan KKM IPS. Dari wawancara yang dilakukan diketahui pula guru belum berpengalaman menggunakan metode *problem solving*.

Nurmelia (2006:132) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan metode ceramah. Sumampow (dalam Lufri, 2006:141) mengemukakan bahwa strategi pemecahan masalah lebih unggul untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dengan menggunakan metode *problem solving*, akan mendorong anak berpikir sistematis, logis, dan rasional, sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

3. CARA MENGATASI MASALAH

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Payakumbuh Tarok”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok ?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok ?

4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.
- 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan metode lain untuk dapat diterapkan di sekolah dasar.
- 2) Bagi guru dan pihak sekolah, penggunaan metode *problem solving* ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan metode *problem solving*.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN TINDAKAN

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang dimaksud adalah sesuatu yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran yang lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya.

Rustaman (2003:131) menyatakan ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih suatu metode mengajar yaitu: 1) kemampuan guru dalam menggunakan metode, 2) tujuan pegajaran yang akan dicapai, 3) bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa, 4) perbedaan individual dalam pemanfaatan indera, 5) sarana prasarana yang ada di sekolah.

Metode merupakan jabaran dari pendekatan, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengajaran, bahan pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan, dan mendasarkan diri atas pendekatan. Metode lebih bersifat prosedural dengan pendekatan.

Penerapan pendekatan dalam kaitan belajar dapat direalisasikan dalam bentuk metode. Sudjana (1987:76) menyatakan bahwa “metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung” semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa maka semakin menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

Dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (Winarno dalam Syaiful, 2006:78-81):

a) Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan di sekolah, maka gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. b) Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. c) Situasi kegiatan pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dialam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. d) Guru, Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain, ada yang kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Guru yang berpendidikan sarjana dan keguruan. Berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan dibidang penguasaan ilmu pendidikan dan keguruan.

2. Metode *problem solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan Syaiful (2006:91. Menurut Adnan N (2008:1):

“Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientitas pembelajarannya adalah investigatasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Selanjutnya menurut Okebukola (1992:168) “*Problem solving is a complex proses involving problem recognition, defening the problem, generating possible strategies to solve the problem, implementing a strategi and evaluating to see if problem has been successsfully resolved*”.

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut terselesai dengan sukses.

Metode *problem solving* mempunyai beberapa tahap proses. Wisconsin (dalam Lufri, 2006:137) proses memilih *problem solving* terdiri dari lima tahap proses yaitu :

1) menentukan masalah, 2) menemukan masalah, 3) mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, dan 5) menerima hipotesis yang benar.

Menurut Anonim (2006:34), penyelesaian masalah (*problem solving*) meliputi langkah-langkah :

1) Kebolehan untuk berpikir secara kritis yaitu kebolehan untuk mendefinisikan secara menganalisis masalah yang wujud dalam dominan yang kompleks, bertindihan dan tidak mempunyai struktur yang menentu dan seterusnya melakukan penilaian yang mempunyai sokongan yang kukuh, 2) logika kebolehan untuk memvisualkan sesuatu dan membentuk dari padanya, 3) kreatif kebolehan untuk mendapatkan ide dan jalan penyelesaian alternatif, 4) analitik kebolehan untuk berpikir diluar tradisi.

Pendapat lain tentang *problem solving* mempunyai sepuluh tahap *based learning* (PBL), sebagaimana yang dikemukakan Greenwald (dalam Lufri, 2006:143) yaitu:

1) Menemukan sebuah masalah yang didefinisikan sebagai suatu hal yang kabur, 2) meminta para siswa mengajukan pertanyaan tentang minat yang menimbulkan teka-teki, 3) mengejar atau mengikuti temuan masalah 4) meneliti masalah, 5) menganalisis hasil-hasil, 6) mengulangi pernyataan pembelajaran atau menyajikan apa yang telah mereka lakukan, 7) menghasilkan solusi dan rekomendasi 8) mengkomunikasikan hasil-hasil, 9) memetakan temuan dan memprioritaskan sebuah masalah, dan 10) melakukan penilaian sendiri.

Problem solving merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berpikir di mana siswa dilatih memecahkan masalah atas persoalan. yang mana persoalan tersebut bisa saja datangnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Menurut Maslow (dalam Nurmelia, 2006:9) “*Problem solving* memicu fungsi otak siswa dan dapat dikembangkan daya pikir kreatif untuk mengenali problem serta mencari alternatif pemecahannya”.

Taylor (dalam Nurmelia, 2006:9) menjelaskan *problem solving* mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Pada saat alternatif pemecahan masalah ditemukan, siswa harus memilih alternatif yang baik”. Hamalik (1999:151) menjelaskan :

Masalah pada hakikatnya adalah suatu pernyataan mengundang jawaban. Suatu pernyataan mempunyai peluang tertentu untuk dijawab dengan tepat, bila pernyataan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis. Ini berarti

pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada individu yang hendak memecahkan masalah tersebut. Proses pemecahan masalah merupakan suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.

Langkah-langkah metode *problem solving* menurut Lufri (2004:34) 1) Memahami masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, 4) memilih solusi yang tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan.

Dewey (dalam Slameto, 2004:144) mengemukakan langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*problem solving*) adalah, 1) kesadaran akan adanya masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menerima hipotesis yang benar.

Menurut Gulo (2002:113) penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: 1) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, 2) penyelesaian masalah secara intuitif, 3) penyelesaian masalah dengan cara *trial* dan *error*, 4) penyelesaian masalah secara otoritas, 5) penyelesaian masalah secara metafisik (dunia mistik dan gaib), 6) penyelesaian masalah secara ilmiah (rasional).

Kemudian Syaiful (2006-91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan Metode *problem solving* :

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data Atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai.dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

a. Mempersiapkan pembelajaran metode *problem solving* yang efektif.

Agar pelaksanaan *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang di inginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya, buku petunjuk pengajaran IPS kelas VI dan pembelajaran *problem solving* diesimpulkan bahwa sebelum melakukan atau melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu para guru harus mengadakan persiapan antara lain :

- a) Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai.
- b) Membuat atau memperbanyak lembaran kerja siswa (LKS) yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c) Menyediakan media dan chart dalam pembelajaran.
- d) Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

Agar *problem solving* berjalan secara efektif, terlebih dahulu guru harus membuat perencanaan yang matang. Pelaksanaan *problem solving* terarah dan siswa dapat mengikuti secara aktif. Hasilnya dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa karena siswa yang menjalani proses tersebut secara langsung. Dengan mengalaminya sendiri pengetahuan dan pendekatan serta keterampilan yang diperoleh siswa menjadi lebih berkesan.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode *problem solving* meliputi:

- a) Pra pembelajaran yaitu segala sesuatu yang diperlukan dalam penggunaan metode *problem solving* sebelum kegiatan tatap muka, misalnya, membaca buku menyiapkan gambar dan Chart.
- b) Kegiatan awal : 1) Membuka pelajaran, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan 4) Tanya jawab untuk pengembangan materi.
- c) Kegiatan inti: dilaksanakan dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan menyimpulkan sehingga hasil belajar tersebut dalam arti siswa, selama kegiatan *problem solving* berlangsung selalu siap membantu siswa yang

memerlukan selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya.

Jika semua ini dikuasai oleh siswa maka guru akan membagikan LKS (lembar kerja siswa) dan siswa harus dapat mengetahui masalah-masalah sosial yang ada didaerahnya.

- d). Kegiatan akhir: Data yang didapat siswa dapat ditetapkan dalam mengatasi masalah-masalah sosial didaerahnya. Kemudian melakukan evakuasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- e). Hipotesa/ tindakan: Hasil belajar IPS meningkat melalui pendekatan/metode *problem solving* pada kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok.

b. Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*, seorang guru tinggal memilih materi yang sesuai dengan kurikulum atau tuntunan dari tujuan pembelajaran. Metode *problem solving* yang digunakan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang kita kehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat ditempuh adalah:

- 1) Persiapan
 - a) Menentukan masalah dan menjelaskan masalah
 - b) Menyediakan alat atau buku-buku yang relevan dengan masalah tersebut.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Siswa mengadakan identifikasi masalah.
 - b) Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam memecahkan masalah tersebut
 - c) Menguji hipotesis (siswa berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan data yang ada).
 - d) Mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah.

- e) Menarik kesimpulan (siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah)
- 3) Evaluasi/ Tindak Lanjut
- a). Membuat kesimpulan pemecahan masalah.
 - b). Memberi tugas kepada siswa untuk mencatat hasil pemecahan masalah

3. Hasil Belajar

Menurut Thursan Hakim (2002) belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut diperlihatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan kemampuan lainnya.

Sedangkan hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (1993:21), hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Sudjana (1990:2) menegaskan pula, hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

4. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut,

- a) Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
- b) Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- c) Fasilitas dan sumber pembelajaran.
- d) Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
- e) Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.
- f) Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Jika syarat penggunaan metode *problem solving* di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Metode *problem solving* yang akan diterapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS adalah:

- 1). Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan
Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a) Menyampaikan topik, tujuan, dan hasil belajar yang hendak dicapai.
 - b) Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa
 - c) Menjelaskan sumber-sumber belajar yang harus disediakan siswa
 - d) Memajangkan gambar
- 2). Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
 - a) Membagi siswa dalam kelompok.
 - b) Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisian LKS.

c) Guru menyuruh siswa mencari sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut

Guru menyuruh siswa menetapkan jawaban sementara dari permasalahan tersebut berdasarkan buku sumber yang telah didiskusikan oleh siswa.

Menguji hipotesis

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi. Melaporkan hasil diskusi kedepan kelas.

Siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok.

Menarik Kesimpulan

Guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dibacakan siswa. Siswa menarik kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok kota Payakumbuh.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok kota Payakumbuh. Sebagai subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VI, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai dosen PGSD FIP UNP Padang.
- b. Tiga orang mahasiswa PGSD FIP UNP Padang.
- c. Guru kelas VI SDN 20 Payakumbuh Tarok.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester semester II tahun ajaran 2011/2012. Dimulai pada bulan April sampai Juni 2012. Lama penelitian dilaksanakan selama tiga bulan.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

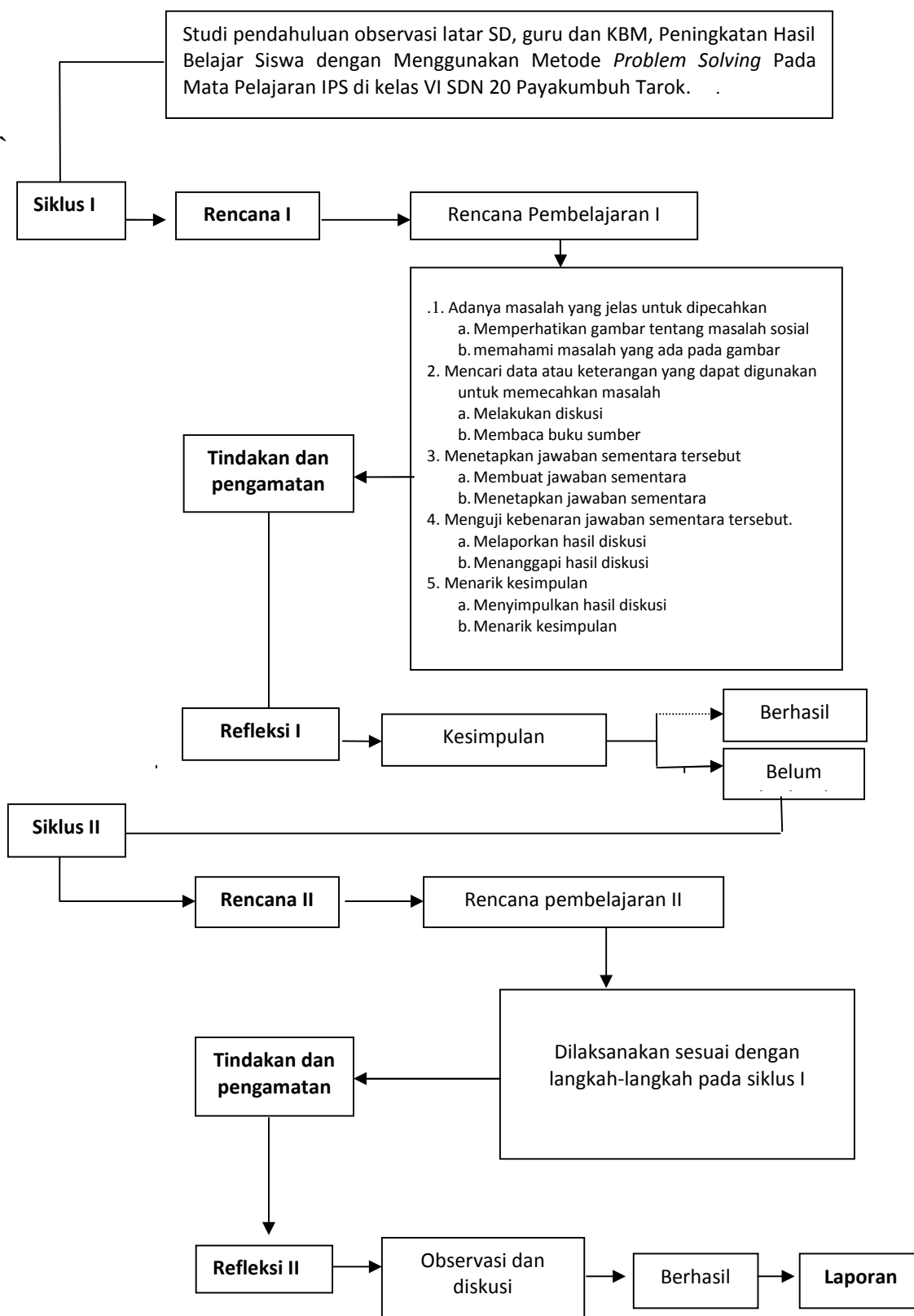
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dengan maksud untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi (Bogdan, 1992:21)

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

2. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis. Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Satu siklus berisi empat komponen, setiap siklus diadakan dua kali pertemuan, dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran yaitu selama 2x35 menit, setelah akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar.

ALUR PENELITIAN TINDAKAN



3. Prosedur Penelitian

a) Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS berdasarkan metode *problem solving* yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jadwal selama penelitian.
- 2) Mengkaji KTSP IPS SD, buku paket kelas VI dan buku IPS lainnya yang relevan.
- 3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian (lihat lampiran).
- 4) Membuat soal yang akan dipergunakan dalam pembelajaran (lihat lampiran).
- 5) Menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktifitas siswa (lihat lampiran).
- 6) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu luang yang ada bagi guru misalnya pada jam istirahat.

b) Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus diadakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Kegiatan pada siklus pertama ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

- 1) Siswa menentukan masalah yang ada pada gambar, sehingga siswa tahu masalah yang akan dipecahkan. yaitu masalah kemiskinan dan lingkungan hidup.

- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Melakukan diskusi kelompok untuk mencari penyebab timbulnya masalah kemiskinan dan lingkungan hidup dan akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut untuk dipecahkan bersama-sama berdasarkan sumber.
- 3) Menetapkan jawaban sementara tersebut, dengan diskusi yang telah dilakukan siswa dapat menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut berdasarkan sumber.
- 4) Menguji hipotesis dengan melaporkan hasil diskusi
- 5) Menarik kesimpulan setelah dibahas dan dijelaskan guru, siswa dapat mengambil suatu kesimpulan, setelah kelompok memperbaiki hasil kerja kelompoknya.

Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

c) Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS dikelas VI dengan metode *problem solving* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru dan mahasiswa pada waktu melaksanakan tindakan pembelajaran IPS.

Dalam kegiatan ini peneliti, guru dan mahasiswa (observer) berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPS berdasarkan metode *problem solving*. Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d) Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan intervensi pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.
- 4) Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan II.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Sesuai dengan jenisnya, data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data yang kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung (Tatang, 2000). Pendapat senada juga disampaikan oleh Miles (1992) bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan foto, dan statistic adalah data tambahan (Moleong, 2007:157)

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI Sekolah Dasar yang diteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran.
- b) Evaluasi pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving*, yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.
- c) Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni siswa kelas VI SDN 20 Payakumbuh Tarok.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan dibawah ini.

Lembar observasi pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran IPS. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi. Di samping itu juga memuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan pengamat.

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving*.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai instrumen utama menurut Bogdan (dalam Ritawati, 2007:77) bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang digunakan.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles (dalam Ritawati, 2007:77) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap

tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus satu dan siklus dua kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu di seleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving*.
4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan dilakukan dengan cara (1) peninjauan kembali catatan lapangan, (2) bertukar pikiran dengan teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok pada mata pelajaran IPS semester II tahun ajaran 2011/2012. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Dalam melakukan penelitian peneliti berkolaborasi bersama mahasiswa dan guru kelas VI.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer, guru kelas dan mahasiswa sebagai teman sejawat. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran dengan metode *problem solving*.

Model Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

Siklus I pertemuan I

1. Tahap perencanaan

Penggunaan metode *problem solving* dalam perencanaan pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dirancang berdasarkan Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG), dengan karakteristik 1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, dengan descriptor perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A = Audience, B = Behavior, C = Condition, D = Degree, dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah kesukar), 2) pemilihan materi ajar, dengan descriptor materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan, dan pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan dipelajari, 3) pengorganisasian bahan ajar, dengan descriptor, cakupan materi luas, materi ajar sistematis, sesuai dengan alokasi waktu, dan kemutakhiran / sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya, 4) pemilihan sumber/ materi pembelajaran dengan descriptor sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi ajar, sesuai dengan karakteristik

siswa dan sesuai dengan lingkungan, 5) kejelasan proses pembelajaran, dengan descriptor, langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan akhir), langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar, dan langkah, langkah pembelajaran jelas dan rinci, 6) teknik pembelajaran, dengan descriptor, teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa, 7) kelengkapan instrumen, dengan descriptor, soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai dengan tujuan pembelajaran lengkap, soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester dua sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SD 2006 mata pelajaran IPS kelas VI semester II.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan I adalah masalah kemiskinan dengan menggunakan metode *problem solving*. Standar kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Indikator yang ingin dicapai pada siklus 1 ini adalah (1) Menentukan suatu masalah yang ada pada gambar yang disediakan guru, (2) Mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan setempat, (3) Menjelaskan penyebab timbulnya masalah, (4) Menjelaskan akibat dari masalah (5) Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial di lingkungan setempat. Uraian materi diambil dari buku paket IPS untuk kelas VI. Untuk pembelajaran IPS buku pegangan guru dan siswa adalah IPS terbitan BSE dan Yudhistira. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka, peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan metode *problem solving*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. yang disesuaikan dengan tahapan metode *problem solving*. Berikut ini peneliti paparkan rancangan kegiatan pada masing-masing tahap :

1) Kegiatan Awal

Tahap awal ini berlangsung selama 10 menit. Untuk mengawali tindakan pembelajaran praktisi terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa serta mempersiapkan materi ajar. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melaksanakan appersepsi tentang masalah sosial yang ada di lingkungan siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Pada tahap ini, praktisi melanjutkan pada kegiatan : meminta siswa mengamati masalah social yang terdapat pada gambar, selanjutnya meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut. Agar siswa dapat mendefensikan masalah social yang akan dibicarakan..

Setelah mendefensikan masalah, siswa dibagi menjadi empat kelompok. Kemudian membagikan LKS,serta menjelaskan kepada siswa cara pengisian LKS. Kemudian guru menugaskan siswa untuk melakukan diskusi untuk memecahkan masalah sosial yang terdapat pada gambar.

Setelah itu masing-masing kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Selanjutnya secara bersama-sama guru dan siswa menentukan alternative pemecahan masalah. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap alternative pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Kemudian guru dan siswa menarik kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini berlangsung selama 10 menit. Dilanjutkan dengan tindak lanjut, dimana praktisi mengadakan tanya jawab tentang masalah kemiskinan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran tentang masalah kemiskinan. Memberikan evaluasi atau latihan..

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok Payakumbuh, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2012 jam 09.45-10.55 wib. Berdasarkan perencanaan yang terurai di depan maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran metode

problem solving untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut:

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas yang bersangkutan sebagai praktisi. Pembelajaran pertemuan I pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dalam RPP.

1) Pelaksanaan kegiatan awal

Guru membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana guru memeriksa kelengkapan LKS dan daftar pembagian kelompok. Kemudian mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang masalah sosial yang ditemui siswa di lingkungan sekitarnya dari hasil jawaban siswa tersebut guru memberikan penguatan pada siswa.

2) Pelaksanaan kegiatan inti

Dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving* seperti yang disebutkan oleh David (dalam Wina 2006:215) yaitu:

a) Kegiatan Mendefinisikan masalah

Pada kegiatan ini guru memajangkan gambar yaitu gambar anak yang sedang menjual koran. Guru meminta siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru, kemudian guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang gambar. Dari Tanya jawab tentang gambar tersebut siswa mengetahui bahwa masalah yang ada pada gambar adalah masalah kemiskinan.

b) Kegiatan mendiagnosis masalah

Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, siswa duduk berkelompok, guru memberikan lembaran Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok. Isi dari LKS ini adalah siswa memecahkan masalah kemiskinan. Siswa ditugaskan untuk mencari sebab-sebab timbulnya masalah kemiskinan.

c) Kegiatan merumuskan alternatif strategi

Dengan berpedoman pada LKS siswa ditugaskan merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah. Adapun alternatif strategi pemecahan masalah yaitu 1) tingkatkan pendidikan dengan melaksanakan program wajib belajar, 2) hilangkan

sifat malas, membuka lapangan kerja baru, memberikan berbagai macam bantuan kepada masyarakat.

d) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan

Pada kegiatan ini guru menyuruh siswa melaporkan hasil jawaban sementara atau hasil diskusi kedepan kelas secara bergantian dan kelompok lain menanggapi. Untuk menentukan dan menerapkan strategi pilihan, sehingga masalah dapat dipecahkan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menentukan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

e). Evaluasi

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap jawaban siswa, baik evaluasi proses yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dan evaluasi hasil yaitu evaluasi terhadap seluruh akibat dari penerapan strategi yang diterapkan. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi untuk memecahkan masalah kemiskinan.

Pada kegiatan akhir guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat menyimpulkan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran mengenai masalah kemiskinan. Kemudian guru memberikan tes akhir pada siswa.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya.

1) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penilaian RPP dengan menggunakan IPKG diketahui bahwa skor yang diperoleh dari RPP yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving* yaitu 56% (kurang). Pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran yang muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul yaitu rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah kesukar.

Pemilihan materi ajar, muncul 2 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. Pengorganisasian bahan ajar muncul 2 deskriptor, descriptor yang tidak muncul yaitu cakupan materi luas dan materi ajar sistematis. Pemilihan sumber/ materi pembelajaran muncul 2 deskriptor, descriptor yang tidak muncul yaitu sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan. Kejelasan proses pembelajaran muncul 2 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Teknik pembelajaran muncul 1 deskriptor, dan deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Kelengkapan instrument muncul 2 deskriptor, dan deskriptor yang tidak muncul yaitu soal lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan soal disertai pedoman penskoran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan ini dilakukan berdasarkan lembaran observasi yang telah disediakan peneliti. Setiap lembaran berisi indikator yang hendak dicapai. Ada 4 kriteria yang harus diperhartiakan guru. Jika keempat kegiatan tampak dalam pembelajaran, maka diberi tanda ceklist pada kolom SB, jika hanya 3 kegiatan yang tampak diberi tanda ceklist pada kolom B, jika 2 kegiatan yang tampak, maka diberi ceklist pada kolom C, dan jika hanya 1 kegiatan yang tampak, mak diberi ceklist pada kolom D. jumlah kegiatan yang tampak tersebut disebut jumlah skor yang diperoleh,. Sedangkan jumlah keseluruhan kegiatan merupakan jumlah skor maksimal. Data hasil observasi dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Dari segi guru

Pada kegiatan awal guru menyuruh siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyediakan segala keperluan untuk belajar, tapi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa tidak mengetahui apa yang akan dipelajari, pada kegiatan awal ini guru hanya menyebutkan materi yang akan dipelajari. Kemudian

guru bertanya jawab tentang masalah sosial yang ada di lingkungan siswa, sedangkan pengertian dari masalah sosial tersebut siswa belum tahu.

Kegiatan inti guru memulai dengan langkah pertama yaitu mendefinisikan masalah yang akan dipecahkan dengan memajangkan gambar masalah sosial yaitu masalah kemiskinan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa tentang gambar masalah sosial yang terdapat pada gambar. Tapi gambar yang dipajang guru tidak menarik karena warnanya kurang jelas. Setelah tanya jawab tentang gambar dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Untuk kegiatan mendiagnosis masalah siswa disuruh berdiskusi, kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan guru membagi LKS kepada siswa, tapi LKS yang dibagikan siswa tidak disebutkan secara jelas cara pengisian LKS, guru menyuruh siswa berdiskusi untuk merumuskan strategi pilihan serta menetapkan strategi pilihan untuk menyelesaikan masalah. Pada waktu membagi kelompok siswa agak ribut jadi susah mengatur siswa.

Setelah diskusi guru meminta siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas, dan ditanggapi oleh kelompok lain, tapi dari hasil diskusi tersebut ternyata hasilnya belum sesuai dengan yang diinginkan guru, jadi guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban dari masalah tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan.

Kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran dan mengadakan tes dengan memberikan soal kepada siswa dalam berbentuk essay, karena waktu sudah habis guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tes tersebut walaupun belum siap.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Kegiatan guru dalam pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Pengamatan dari aspek guru diketahui skor rata-rata yaitu 65% (cukup). Pada tahap mendefinisikan masalah yang tercapai 2 deskriptor. Yang tidak tercapai yaitu membangkitkan skemata anak tentang gambar, dan memancing anak dengan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap mendiagnosis masalah yang tercapai 3 deskriptor, yang tidak tercapai yaitu langkah-langkah kerja kelompok dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang bisa dipahami setiap siswa, langkah-langkah kerja kelompok, dijelaskan sesuai dengan urutan, dan langkah kerja kelompok dijelaskan

sampai siswa paham yang akan dikerjakannya. Pada tahap merumuskan alternatif strategi yang tercapai 3 deskriptor. Yang tidak tercapai yaitu mendatangi setiap kelompok yang kesulitan dalam berdiskusi kelompok. Pada tahap menentukan dan menerapkan strategi pilihan yang tercapai 2 deskriptor. Yang tidak tercapai yaitu memotivasi siswa mengajukan pendapatnya untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain, dan memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Pada tahap evaluasi yang tercapai 3 deskriptor. Yang tidak tercapai yaitu pelajaran disimpulkan sendiri oleh siswa.

b) Dari segi siswa

Kegiatan awal ini dimulai dengan siswa berdo'a, kemudian siswa tanya jawab tentang masalah sosial yang ada di lingkungan siswa.

Pada kegiatan inti siswa merumuskan masalah dengan memperhatikan gambar masalah sosial yang dipajang guru, siswa menyebutkan masalah yang terdapat pada gambar tersebut, siswa kurang tertarik melihat gambar tersebut karena gambar warnanya kurang jelas. Mendiagnosis masalah untuk menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, pada kegiatan ini siswa duduk berkelompok untuk mencari penyebab terjadinya masalah kemiskinan dan mencari apa akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Berdasarkan buku sumber dan pengamatan pada lingkungan tempat mereka tinggal. Setelah itu siswa merumuskan alternatif strategi melalui diskusi kelas. Kemudian ditanggapi kelompok lain. Setelah diskusi kelas guru dan siswa secara bersama menentukan dan menerapkan strategi pilihan untuk mengambil keputusan strategi mana yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah. Kemudian beresama-sama dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan akibat dari penerapan strategi yang telah ditetapkan. Kemudian siswa memperbaiki hasil kerja kelompok, kemudian baru dikumpulkan kepada guru untuk dinilai sebagai observer dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Pada kegiatan akhir siswa melakukan tes yang diberikan guru dalam bentuk essay, tapi dalam melakukan tes siswa tergesa-gesa karena waktu sudah habis.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata kemampuan siswa dalam belajar IPS dengan metode *problem solving* adalah 60%.

Pengamatan dari aspek siswa pada tahap mendefinisikan masalah yang tidak tercapai adalah siswa menanggapi gambar yang dipajang guru. Pada tahap

mendiagnosis masalah yang tidak tercapai adalah siswa mengumpulkan informasi dengan serius dan setiap siswa aktif mengumpulkan informasi. Pada tahap merumuskan alternatif strategi deskriptor yang tidak tercapai yaitu setiap siswa aktif menyampaikan pendapatnya dan siswa serius dalam berdiskusi. Pada tahap menentukan dan menerapkan strategi pilihan, deskriptor yang tidak tercapai yaitu masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari hasil diskusinya. Pada tahap evaluasi deskriptor yang tidak tercapai yaitu menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan seluruh siswa terlibat dalam menyimpulkan pelajaran.

3) Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar terdiri atas 3 ranah, yaitu :

a) Ranah Kognitif

Hasil belajar pada ranah kognitif dari 19 orang siswa 6 orang siswa memperoleh skor 5 dengan kualifikasi hasil belajar kurang, 6 orang siswa memperoleh skor 6 kualifikasi hasil belajar cukup, 3 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi hasil belajar baik dan 3 orang siswa memperoleh skor 8 dengan kualifikasi hasil belajar sangat baik.

b) Ranah Afektif

Hasil belajar pada ranah afektif 2 orang siswa memperoleh skor 4 kualifikasi kurang, 9 orang siswa memperoleh skor 5 kualifikasi kurang, 4 orang siswa memperoleh skor 6 kualifikasi cukup dan 4 orang siswa memperoleh skor 7 dengan kualifikasi kurang.

c) Ranah Psikomotor

Pada ranah psikomotor, 1 orang siswa memperoleh skor 4 kualifikasi kurang, 8 orang siswa memperoleh skor 5 kualifikasi kurang, 7 orang siswa memperoleh skor 6 kualifikasi kurang, dan 4 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi kurang .

Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor untuk siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil Tes awal Siswa kelas VI SDN 20 Payakumbuh Tarok

No	Nama Siswa	Hasil belajar Siklus I pertemuan I			Rata-rata siklus I	Persentase siklus I	Ketuntasan Belajar Perorangan Siklus I pertemuan I	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			Tuntas	Belum Tuntas
1	PA	5	5	6	5,3	53%		V
2	IN	7	5	5	5,6	56%		V
3	AZM	6	6	5	5,6	56%		V
4	AAB	5	5	5	5,0	50%		V
5	ANI	6	6	6	6,0	60%		V
6	FA	6	5	7	6,0	60%		V
7	FS	6	5	6	5,6	56%		V
8	KM	7	7	6	6,6	66%		V
9	MNAA	8	7	7	7,3	73%	V	
10	MZU	5	6	5	5,3	53%		V
11	MA	8	7	7	7,3	73%	V	
12	MSH	7	5	6	6,0	60%		V
13	RNS	5	6	5	5,3	53%		V
14	NW	7	5	6	6,0	60%		V
15	SA	6	5	4	5,0	50%		V
16	SZ	8	4	5	5,6	56%		V
17	TAD	5	4	5	4,6	46%		V
18	ZP	6	6	6	6,0	60%		V
19	A	7	5	5	5,6	56%		V
	Jumlah	120	103	107				
	Rata-Rata	63	54	56				

Dari tabel di atas dari 19 orang siswa hanya 2 orang siswa tuntas, 17 orang siswa belum tuntas. Persentase nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh siswa 73% dan persentase terendah 53%. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan para mahasiswa setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus I pertemuan I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Sebahagian dari langkah pada perencanaan terlaksana sesuai yang diinginkan. Tapi terdapat beberapa langkah yang tidak berjalan baik. Contohnya, pada awal pembelajaran, peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak membangkitkan skemata siswa tentang materi yang akan dipelajari, peneliti kurang jelas memberikan bimbingan dan arahan pada siswa dalam melakukan diskusi. Pada saat siswa melakukan diskusi tergesa-gesa, karena penggunaan waktu kurang efisien.

Dari hasil diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS belum terlaksana dengan baik. Ada ketimpangtindihan beberapa langkah. Seperti dalam menjelaskan pengertian masalah sosial. Sebaiknya dalam RPP didahulukan pengertian masalah sosial setelah itu baru macam-macam masalah sosial yang mereka ketahui.
- 2) Dalam hal memotivasi siswa masih kurang tampak.
- 3) Sebelum siswa melakukan diskusi diberikan penjelasan tentang langkah-langkah metode *problem solving* dengan jelas agar siswa paham cara mengisi LKS.
- 4) Kegiatan diskusi siswa ada yang tidak jelas, karena dari LKS yang diisi siswa masih ada yang kurang jelas pengisiannya.
- 5) Guru belum dapat mengkondisikan siswa dengan baik, karena sewaktu proses pembelajaran berlangsung siswa sering meribut dan mengganggu teman.
- 6) Penggunaan waktu tidak efisien, dimana pelaksanaan pembelajaran belum selesai sedangkan waktu telah habis.
- 7) Hasil tes siklus I pertemuan I menunjukkan belum keseluruhan siswa memahami materi yang diberikan. Masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan pengamatan, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai dengan baik.

Siklus I Pertemuan II

1. Perencanaan

Penggunaan metode *problem solving* dalam perencanaan pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan IPKG seperti yang terdapat siklus I pertemuan I. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester dua sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SD 2006 mata pelajaran IPS kelas VI semester II.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan II adalah masalah kependudukan dengan menggunakan metode *problem solving*. Standar kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Indikator yang ingin dicapai pada siklus 1 ini adalah (1) Menentukan suatu masalah yang ada pada gambar yang disediakan guru, (2) Mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan setempat, (3) Menjelaskan penyebab timbulnya masalah, (4) Menjelaskan akibat dari masalah (5) Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial di lingkungan setempat. Materi pembelajarannya tentang masalah kepadudukan. Uraian materi diambil dari buku paket IPS untuk kelas VI. Untuk pembelajaran IPS buku pegangan guru dan siswa adalah IPS terbitan BSE dan Yudhistira.

Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* sama dengan langkah-langkah metode *problem solving* pada pertemuan I.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok Kota Payakumbuh, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2012 jam 09.45-10.55.

Pembelajaran pertemuan II pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dalam RPP.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana guru memeriksa kelengkapan LKS dan daftar pembagian kelompok. Kemudian mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang masalah sosial yang ditemui siswa di lingkungan sekitarnya dari hasil jawaban siswa tersebut guru memberikan penguatan pada siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving* seperti yang disebutkan oleh David (dalam Wina 2006:215) yaitu:

1). Kegiatan Mendefinisikan masalah

Pada pertemuan kedua ini guru memajangkan gambar tentang masalah kependudukan. Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang gambar. Siswa disuruh kedepan untuk menceritakan gambar. Kemudian guru memberikan penjelasan dari gambar tentang masalah kependudukan, sehingga siswa tahu masalah yang akan dipecahkan.

2). Kegiatan mendiagnosis masalah

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, guru menyuruh siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang telah dibagi guru pada pertemuan sebelumnya, siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi guru kemudian guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, isi dari LKS ini adalah siswa menentukan sebab-sebab terjadinya masalah kependudukan serta memecahkan masalah kependudukan. Guru menerangkan langkah-langkah mengisi LKS tersebut.. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya untuk membahas LKS. Diantara anggota diskusi masih ada yang aktif siswa yang tidak aktif tersebut, kerjanya hanya duduk-duduk saja tanpa ikut bekerja dalam kelompok. Untuk memotivasi siswa yang tidak aktif, guru terus memberikan semangat kepada siswa, agar siswa menjadi aktif. Siswa membaca pertanyaan yang ada di LKS. Siswa menjelaskan penyebab timbulnya masalah kependudukan.

3). Kegiatan Merumuskan alternatif strategi

Dengan berpedoman pada LKS siswa merumuskan alternatif strategi untuk memecahkan masalah kemiskinan, diantaranya 1) menggalakkan program KB, 2) meningkatkan kualitas pendidikan, 3) melakukan transmigrasi, 4) melakukan pembangunan yang merata diseluruh bidang.

4). Kegiatan Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan

Pada kegiatan ini guru menyuruh siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas secara bergantian dan kelompok lain menanggapi. Untuk menentukan dan menerapkan strategi pilihan, sehingga masalah dapat dipecahkan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menentukan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

5). Kegiatan Evaluasi

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap jawaban siswa, baik evaluasi proses yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dan evaluasi hasil yaitu evaluasi terhadap seluruh akibat dari penerapan strategi yang diterapkan. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi untuk memecahkan masalah kependudukan.

Pada kegiatan akhir guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat menyimpulkan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran mengenai masalah kependudukan. Kemudian guru memberikan tes akhir pada siswa.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya.

1) Penilaian Rencana Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah 67%. Pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah rumusan tujuan berurutan secara logis dari mudah kesukar. Pemilihan materi ajar muncul 2 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. Pengorganisasian bahan ajar muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah materi ajar sistematis. Pada pemilihan sumber/ materi pembelajaran muncul 2 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan. Kejelasan proses pembelajaran muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Teknik pembelajaran muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Kelengkapan instrument muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus melengkapi atau merevisi lagi RPP yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving*

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklist. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran masalah sosial Informasi ini didapatkan melalui pengamatan observer pada saat pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh masukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan II ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan I.

Menyadari bahwa proses pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan II ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan pengajaran yang telah dibuat. Perhatian peneliti masih tercurah kepada mengarahkan siswa untuk dapat melakukan diskusi dengan aktif, serta mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti proses

pembelajaran dengan baik Sedangkan manajemen dan pengarahan terhadap pengisian LKS masih kurang.

Data hasil observasi dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Dari segi guru

Pada kegiatan awal guru menyuruh siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyediakan segala keperluan untuk belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui apa yang akan dipelajari, pada kegiatan awal ini guru jmenyebutkan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru bertanya jawab tentang masalah sosial yang ada di lingkungan siswa, sedangkan pengertian dari masalah sosial tersebut siswa belum tahu.

Kegiatan inti guru memulai dengan langkah pertama yaitu mendefenisikan masalah yang akan dipecahkan dengan memajangkan gambar masalah sosial yaitu masalah kependudukan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa tentang gambar masalah sosial yang terdapat pada gambar. Tapi gambar yang dipajang guru tidak menarik karena warnanya kurang menarik. Setelah tanya jawab tentang gambar dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Untuk kegiatan mendiagnosis masalah siswa disuruh berdiskusi, kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan dan guru membagi LKS kepada siswa, tapi LKS yang dibagikan siswa tidak disebutkan secara jelas cara pengisian LKS, guru menyuruh siswa berdiskusi untuk merumuskan strategi pilihan serta menetapkan strategi pilihan untuk menyelesaikan masalah. Pada waktu membagi kelompok siswa agak ribut jadi susah mengatur siswa.

Setelah diskusi guru meminta siswa melapokan hasil diskusi kedepan kelas, dan ditanggapi oleh kelompok lain, tapi dari hasil diskusi tersebut ternyata hasilnya belum sesuai dengan yang diinginkan guru, jadi guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban dari masalah tersebut. Setelah dijelaskan kembali jawaban hasil diskusi tersebut, kemudian guru menyuruh siswa memperbaiki hasil diskusi tersebut, setelah itu guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil diskusi.

Kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran dan mengadakan tes dengan memberikan soal kepada siswa dalam berbentuk essay, tapi siswa agak tergesa-gesa

dalam mengerjakan tes. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Kegiatan guru dalam pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Pengamatan terhadap guru pada tahap mendefinisikan masalah deskriptor yang tidak tercapai yaitu membangkitkan skemata anak tentang gambar yang dipajang. Pada tahap mendiagnosis masalah deskriptor yang tidak tercapai yaitu langkah kerja kelompok dijelaskan sampai siswa paham apa yang akan dikerjakan. Pada tahap merumuskan alternatif strategi, deskriptor yang tidak tercapai yaitu memotivasi setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok dan membantu kelompok yang kesulitan dalam diskusi kelompok. Pada tahap menentukan dan menerapkan strategi pilihan, deskriptor yang tidak tercapai yaitu memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Pada tahap evaluasi, deskriptor yang tidak tercapai yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh rata-rata skor untuk aktivitas guru adalah 70% dan berada pada kategori baik. Untuk itu perlu diperbaiki lagi pada pertemuan berikutnya.

b) Dari segi siswa

Kegiatan awal ini dimulai dengan siswa berdo'a, siswa mendengarkan absen guru, kemudian siswa tanya jawab tentang masalah sosial yang ada di lingkungan siswa dan yang telah dipelajari siswa.

Pada kegiatan inti siswa merumuskan masalah dengan memperhatikan gambar masalah sosial yang dipajang guru, siswa menyebutkan masalah yang terdapat pada gambar tersebut, siswa kurang tertarik melihat gambar tersebut karena gambar warnanya kurang menarik. Mendiagnosis masalah untuk menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, pada kegiatan ini siswa duduk berkelompok untuk mencari penyebab terjadinya masalah masalah kependudukan dan mencari apa akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Berdasarkan buku sumber dan pengamatan pada lingkungan tempat mereka tinggal. Setelah itu siswa merumuskan alternatif strategi melalui diskusi kelas. Kemudian ditanggapi kelompok lain. Setelah diskusi kelas guru dan siswa secara bersama menentukan dan menerapkan strategi pilihan untuk mengambil keputusan strategi mana yang dapat dilakukan untuk memecahkan

masalah. Kemudian beresama-bersama dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan akibat dari penerapan strategi yang telah ditetapkan. Kemudian siswa memperbaiki hasil kerja kelompok, kemudian baru dikumpulkan kepada guru untuk dinilai sebagai observer dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Pengamatan untuk siswa pada tahap mendefinisikan masalah, deskriptor yang tidak tampak adalah siswa menanggapi gambar yang dipajang guru dan menentukan masalah yang ada pada gambar. Pada tahap mendiagnosis masalah deskriptor yang tidak tampak yaitu siswa mengumpulkan informasi dengan serius dan setiap siswa aktif dalam mengumpulkan informasi. Pada tahap merumuskan alternative strategi, descriptor yang tidak tampak adalah siswa bisa berdiskusi dengan baik tanpa memaksakan pendapatnya. Pada tahap menentukan dan menerapkan strategi pilihan, descriptor yang tidak tampak adalah masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari hasil diskusinya. Pada tahap evaluasi, descriptor yang tidak tampak yaitu memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil pengamatan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65% atau berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

c) Hasil belajar

1) Ranah kognitif

Hasil belajar dari ranah kognitif, dari 19 orang siswa 3 orang siswa memperoleh skor 5 kualifikasi kurang, 5 orang siswa memperoleh skor 6 kualifikasi cukup, 8 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi baik dan 4 orang siswa memperoleh skor 8 kualifikasi sangat baik.

2) Ranah afektif

Pada ranah afektif, 1 orang siswa memperoleh skor 5 kualifikasi kurang, 11 orang siswa memperoleh skor 6 kualifikasi kurang, 5 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi kurang dan 2 orang siswa memperoleh skor 8 kualifikasi cukup.

3) Ranah psikomotor

Pada ranah psikomotor, dari 19 orang siswa 2 orang siswa memperoleh skor 5 kualifikasi kurang, 8 orang siswa memperoleh skor 6 kualifikasi kurang, 7

orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi kurang dan 2 orang siswa memperoleh skor 8 kualifikasi cukup seperti dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2

Hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I pertemuan II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus I pertemuan II			Rata-rata siklus I pertemuan II	Persentase siklus I pert II	Keberhasilan belajar perorangan siklus I pert II	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			Tuntas	Belum tuntas
1	PA	5	6	7	6,0	60%		V
2	IN	6	6	6	6,0	60%		V
3	AZM	7	7	5	6,3	63%		V
4	AAB	6	6	6	6,0	60%		V
5	ANI	6	7	7	6,6	66%		V
6	FA	7	6	7	6,6	66%		
7	FS	7	6	6	6,3	63%		V
8	KM	8	7	7	7,3	73%	V	
9	MNAA	8	8	8	8,0	80%	V	
10	MZU	6	7	6	6,3	6,3%		V
11	MA	8	8	8	8,0	80%	V	
12	MSH	7	6	7	6,6	66%		V
13	RNS	5	7	6	6,0	60%		V
14	NW	7	6	7	6,6	66%		V
15	SA	7	6	5	6,0	60%		V
16	SZ	8	6	6	6,6	66%		V
17	TAD	6	5	6	5,6	56%		V
18	ZP	6	6	7	6,6	66%		V
19	A	7	6	6	6,6	66%		V
	Jumlah	127	122	123				
	Rat-rata	6,6	6,4	6,4				

Jadi hasil belajar untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I pertemuan I dari 19 orang siswa 17 orang siswa belum tuntas dan 3 orang siswa tuntas. Persentase rata-rata nilai tertinggi yang diperoleh siswa 80% dan persentase terendah 60%. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya agar hasil belajar siswa meningkat pada pertemuan berikutnya.

b. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan teman sejawat setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus I pertemuan II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Sebahagian dari langkah pada perencanaan terlaksana

sesuai yang diinginkan. Tapi terdapat beberapa langkah yang tidak berjalan baik, skemata siswa tentang materi yang akan dipelajari tidak terlalu terbangkitkan oleh guru, karena perhatian guru tercurah untuk mengkondisikan siswa dengan baik, peneliti kurang jelas memberikan bimbingan dan arahan pada siswa dalam melakukan diskusi. Pada saat siswa melakukan diskusi tergesa-gesa, karena penggunaan waktu kurang efisien.

Dari hasil diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyajian materi dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS belum terlaksana dengan baik. Karena masih ada perencanaan dalam RPP yang belum terlaksana dengan baik.
- b) Dalam memotivasi siswa masih kurang
- c) Kegiatan diskusi siswa ada yang tidak jelas.
- d) Guru belum dapat mengkondisikan siswa dengan baik, karena sewaktu proses pembelajaran berlangsung siswa sering meribut dan mengganggu teman.
- e) Penggunaan waktu tidak efisien, dimana pelaksanaan pembelajaran belum selesai sedangkan waktu telah habis.
- f) Hasil tes siklus I pertemuan II menunjukkan belum keseluruhan siswa memahami materi yang diberikan. Masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan pengamatan, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan II belum tercapai dengan baik.

Siklus II Pertemuan I

1. Perencanaan

Penggunaan metode *problem solving* dalam perencanaan pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat berpedoman kepada IPKG seperti yang terdapat pada siklus I pertemuan I. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pertemuan I pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Indikator yang digunakan masih sama dengan indikator siklus I. Perbedaan yang terdapat pada siklus

dua ini adalah materi pembelajaran pada siklus dua pertemuan I adalah masalah sampah.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus II ini adalah (1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar, (2) mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah setempat, (3) menceritakan penyebab timbulnya masalah sampah, (4) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sampah, (5) menjelaskan cara mengatasi masalah sampah.

Pelaksanaan ini memerlukan LKS. Untuk itu peneliti menyiapkan LKS untuk diisi siswa pada saat melakukan kerja kelompok. Sesuai dengan tahapan pelaksanaan belajar IPS dengan metode *problem solving* seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II pertemuan I, dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas VI SD Negeri tersebut. Pertemuan pertama 2x35 menit dilaksanakan pada hari Rabu 10 Mei 2012 pukul 09.45-10.55. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana guru memeriksa kelengkapan LKS. Sedangkan siswa menyiapkan alat-alat tulis. Kemudian siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Lalu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan tentang masalah sosial tujuannya yaitu agar siswa dapat memecahkan masalah yang akan dipecahkan. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengertian masalah sosial yang telah diketahui siswa. kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit.

Kegiatan inti ini dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran *problem solving* yaitu:

a) Mendefinisikan masalah

Guru memajang gambar, yaitu gambar masalah sampah. Siswa menyebutkan isi gambar sesuai dengan pengamatannya masing-masing. Dari isi gambar masalah

sampah, guru meminta siswa untuk menjelaskan yaitu gambar tentang, sampah yang menumpuk. Hampir seluruh siswa dapat menjawabnya dengan benar. Siswa dapat menjawab karena dari hasil pengamatan yang dilakukan pada hari sebelumnya ditambah lagi dengan gambar yang dipajangkan guru sudah bisa dipahami siswa yaitu masalah sampah.

b). Mendiagnosis masalah

Pada kegiatan ini guru menugaskan siswa duduk dikelompok masing-masing, yang sudah dibagi guru pada pertemuan sebelumnya, Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, guru menjelaskan cara pengisian LKS, setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, kemudian siswa melakukan diskusi kelompok, siswa membaca buku sumber untuk mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan sampah untuk menceritakan penyebab yang akan ditimbulkan dari masalah sampah.

c). Merumuskan alternatif strategi

Setelah siswa mendiskusikan penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari masalah sampah, kemudian siswa memberikan pendapat untuk setiap tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut berdasarkan buku sumber dan hasil pengamatan yang dilakukan siswa dilingkungan tempat mereka tinggal. Alternatif pemecahan masalah yang dirumuskan antara lain 1) lakukan pengolahan terhadap sampah, 2) buang sampah pada tempatnya, 3) jangan membuang sampah ke selokan / ke sungai

d). Menentukan strategi menerapkan strategi pilihan

Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas untuk menentukan dan menerapkan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah sampah.

3. Evaluasi

Berdasarkan jawaban dari siswa, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta evaluasi terhadap penerapan strategi yang diterapkan. Kemudian guru dan siswa mengambil kesimpulan. Dari kesimpulan guru, siswa dapat mengambil kesimpulan dari masalah tersebut, dan memperbaiki kembali hasil diskusi kelompok, setelah itu guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi.

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VI ini dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS oleh guru kelas VI .

Data hasil observasi dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

a). Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I, pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran muncul 3 deskriptor, dan deskriptor yang tidak muncul adalah rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Pemilihan materi ajar muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Pengorganisasian bahan ajar muncul 3 deskriptor, dan deskriptor yang tidak muncul adalah cakupan materi luas. Pemilihan sumber/ materi pembelajaran keempat deskriptor muncul. Kejelasan proses pembelajaran keempat deskriptor muncul. Teknik pembelajaran muncul 2 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Kelengkapan instrumen muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul yaitu soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil penilaian RPP sudah berada pada kategori baik dengan skor yang diperoleh 79%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

1) Dari aspek guru

Pada kegiatan awal guru menyuruh siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyediakan segala keperluan untuk belajar, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui apa yang akan dipelajari serta menyebutkan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru memulai dengan langkah pertama yaitu mendefinisikan masalah dengan memajangkan gambar masalah sosial, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa tentang gambar masalah sosial. Gambar yang dipajang guru sangat menarik karena gambarnya bagus dan diberi warna,

sehingga siswapun termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah tanya jawab tentang gambar untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan yaitu masalah sampah, kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok, setelah itu membagikan LKS kepada siswa serta menjelaskan cara pengisian LKS. Kemudian itu guru menyuruh siswa berdiskusi untuk mencari data dari buku sumber, pada waktu membagi siswa dalam sudah agak teratur karena sudah terbiasa dan sudah tahu anggota kelompok masing-masing. Di sini guru menyuruh siswa mencari penyebab timbulnya masalah sampah, kemudian guru menyuruh siswa mencari akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Dari data-data yang didapatkan siswa guru menyuruh siswa dalam diskusi kelas mengeluarkan pendapat tentang kemungkinan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah. menentukan dan menerapkan strategi pilihan untuk menentukan strategi mana yang dapat dilakukan. Setelah diskusi guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan. dari hasil diskusi tersebut sudah hampir sesuai dengan yang diinginkan, jadi guru mencoba sedikit meluruskan jawaban tersebut sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Setelah dijelaskan kembali jawaban hasil diskusi tersebut, kemudian guru menyuruh siswa memperbaiki hasil diskusi tersebut, setelah itu guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil diskusi.

Kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran dan mengadakan tes dengan memberikan soal kepada guru dalam bentuk essay, karena siswa banyak yang sudah siap, maka guru menyuruh mengumpulkan hasil tes tersebut.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Kegiatan guru dalam pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tahap mendefinisikan masalah deskriptor yang tidak terlaksana yaitu menentukan masalah yang ada pada gambar. Pada tahap mendiagnosis masalah deskriptor yang tidak terlaksana yaitu menanggapi setiap pertanyaan siswa yang kurang paham dengan penyampaian guru. Pada tahap merumuskan alternative strategi, descriptor yang tidak terlaksana yaitu mendatangi setiap kelompok dan menanggapi setiap pertanyaan – pertanyaan siswa. pada tahap menentukan dan menerapkan strategi pilihan descriptor yang tidak terlaksana yaitu memberikan penguatan kepada

siswa yang memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Pada tahap evaluasi keempat descriptor sudah terlaksana.

Skor rata-rata pengamatan terhadap aktivitas guru yaitu 80% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan sudah terjadi peningkatan dari siklus I.

2) Dari segi siswa

Kegiatan awal ini dimulai dengan siswa berdo'a, siswa mendengarkan absen guru, kemudian siswa menjawab setiap pertanyaan guru.

Kemudian pada kegiatan inti siswa mendefinisikan masalah, agar siswa mengetahui masalah apa yang akan dipecahkan dengan memperhatikan gambar masalah sosial yang dipajang guru, kemudian siswa menyebutkan masalah yang terdapat pada gambar masalah sosial tersebut, siswa termotivasi melihat gambar tersebut karena gambarnya menarik dan diwarnai. Setelah tanya jawab tentang gambar siswa dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini siswa duduk berkelompok dengan tenang, untuk mencari penyebab terjadinya masalah sampah dan mencari apa akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut, berdasarkan buku sumber dan pengamatan siswa lakukan. Siswa bisa merumuskan strategi untuk memecahkan masalah. Siswa melaporkan hasil diskusi, kemudian ditanggapi kelompok lain. Setelah dilaporkan guru mendengarkan penjelasan tentang hasil diskusi tersebut dan meluruskan jawaban dari siswa. Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah ditetapkan. Siswa dapat menarik satu kesimpulan Setelah dijelaskan oleh guru kemudian siswa memperbaiki hasil kerja kelompok setelah itu baru diperbaiki oleh siswa, kemudian baru dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Pada kegiatan akhir siswa melakukan tes yang diberikan guru dalam bentuk essay, dalam melakukan tes siswa waktu yang sudah disediakan sudah cukup untuk menyelesaikan lima soal tersebut.

Pengamatan dari aspek siswa pada tahap mendefinisikan masalah, deskriptor yang tidak terlaksana yaitu menentukan masalah yang ada pada gambar. Pada tahap mendiagnosis masalah deskriptor yang tidak terlaksana adalah setiap siswa aktif mengumpulkan informasi. Pada tahap merumuskan alternatif strategi, deskriptor yang tidak terlaksana adalah setiap siswa aktif menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Pada tahap menentukan dan

menerapkan strategi pilihan, deskriptor yang tidak terlaksana yaitu kesimpulan yang dibuat siswa sesuai dengan rumusan masalah. Pada tahap evaluasi, deskriptor yang tidak terlaksana adalah memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh skor rata-rata kemampuan siswa 75% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan sudah terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

1) Hasil Belajar Siswa

a) Ranah Kognitif

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dari 19 orang siswa, dan 2 orang siswa memperoleh skor 6 kualifikasi cukup, 10 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi baik, 6 orang siswa memperoleh skor 8 kualifikasi sangat baik dan 1 orang siswa memperoleh skor 9 kualifikasi sangat baik.

b) Ranah Afektif

Untuk ranah afektif dari 19 orang siswa 1 orang siswa memperoleh skor 6 kualifikasi kurang, 7 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi cukup, 7 orang siswa memperoleh skor 8 kualifikasi baik dan 3 orang siswa memperoleh skor 9 kualifikasi sangat baik.

c) Ranah Psikomotor

Untuk ranah psikomotor dari 19 orang siswa 1 orang siswa memperoleh skor 6 dengan kualifikasi kurang, 7 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi cukup, 7 orang siswa memperoleh nilai baik dengan skor 8, dan 4 orang siswa memperoleh skor 9 kualifikasi sangat baik

Hasil belajar untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus II pertemuan II dapat dilihat dari table 3 berikut:

Tabel 3

Hasil belajar untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus II pertemuan II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus II pertemuan I			Rata-rata siklus II pertemuan I	Persentase siklus II pertemuan I	Keberhasilan belajar perorangan siklus II pertemuan I	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			Berhasil	Belum berhasil
1	PA	6	7	8	7,0	73%	V	
2	IN	7	7	7	7,0	70%	V	
3	AZM	7	7	7	7,0	70%	V	
4	AAB	7	7	7	7,0	70%	V	
5	ANI	7	9	8	8,0	80%	V	
6	FA	8	8	9	8,3	83%	V	
7	FS	7	7	7	7,0	70%	V	
8	KM	8	9	8	8,3	83%	V	
9	MNAA	8	8	9	8,3	83%	V	
10	MZU	7	8	7	7,3	73%	V	
11	MA	9	9	9	9,0	90%	V	
12	MSH	8	7	8	7,6	76%	V	
13	RNS	7	8	7	7,3	73%	V	
14	NW	8	9	8	8,3	83%	V	
15	SA	7	7	7	7,0	70%	V	
16	SZ	8	8	7	7,6	76%	V	
17	TAD	6	6	7	6,3	63%		V
18	ZP	7	8	8	7,6	76%	V	
19	A	7	8	8	7,6	76%	V	
Jumlah		139	148	146				
Rata-rata		7,3	7,7	7,6				

Dari tabel diatas dari 19 orang siswa 1 orang siswa belum tuntas, 18 orang tuntas. Persentase rata-rata nilai tertinggi yang diperoleh siswa 90% dan rata-rata terendah 63%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terjadi peningkatan proses dan hasil dari siklus I, namun untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi melanjutkan ke pertemuan II.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan teman sejawat/mahasiswa setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus II pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II pertemuan I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, serta dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan.

Pelaksanaan pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus I, Meskipun masih ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan guru dalam belajar. Dari hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dari siklus I, tetapi masih ada beberapa orang siswa yang persentase hasil belajarnya belum mencapai yang penulis targetkan.

Siklus II pertemuan II

1. Perencanaan

Penggunaan metode *problem solving* dalam perencanaan pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat pada siklus II pertemuan II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan I. RPP yang dibuat juga berpedoman pada IPKG sama dengan siklus I pertemuan I. Indikator yang digunakan masih sama dengan indikator siklus II pertemuan I. Perbedaan yang terdapat pada siklus II ini adalah materi pembelajaran masalah tindak kejahatan.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus II ini adalah (1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar. (2) mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah setempat, (3) menceritakan penyebab timbulnya masalah (4) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah (5) menjelaskan cara mengatasi masalah.

Pelaksanaan ini memerlukan LKS. Untuk itu peneliti menyiapkan LKS untuk diisi siswa pada saat melakukan kerja kelompok. Sesuai dengan tahapan pelaksanaan belajar IPS dengan metode *problem solving* seperti yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan I.

2. Pelaksanaan

Tindakan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012 pukul 09.45-10.55. Pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan ini diawali dengan kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan,

dimana guru memeriksa kelengkapan LKS siswa. Sedangkan siswa menyiapkan alat-alat tulis seperti buku, pensil, pena dan lain-lain. Kemudian mengecek kehadiran siswa.

Pada kegiatan inti, siswa duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dibuat dalam rancangan pembelajaran yaitu sebanyak empat kelompok.

1). Mendefinisikan masalah

Guru memajangkan gambar, yaitu gambar masalah kejahatan. Siswa menyebutkan isi gambar sesuai dengan pengamatannya masing-masing. Dari isi gambar, guru meminta siswa untuk menjelaskan gambar yaitu tentang tindak kejahatan.

2). Mendiagnosis masalah

Pada kegiatan ini guru menugaskan siswa duduk dikelompok masing-masing, yang sudah dibagi guru pada pertemuan sebelumnya, siswa duduk berkelompok, Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, guru menjelaskan cara pengisian LKS, setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, kemudian siswa melakukan kerja kelompok, kemudian siswa membaca buku sumber untuk mencari data-data yang berhubungan dengan tindak kejahatan untuk menceritakan penyebab timbulnya tindak kejahatan. Kemudian siswa menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah kejahatan adalah merugikan diri sendiri dan orang lain.

3). Merumuskan alternatif strategi

Setelah siswa mendiskusikan penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari masalah kejahatan, kemudian siswa memberikan pendapat untuk setiap tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut berdasarkan buku sumber dan hasil pengamatan yang dilakukan siswa dilingkungan tempat mereka tinggal. Siswa merumuskan alternative strategi untuk memecahkan masalah, yaitu 1) mempertebal iman dan taqwa, 2) berusaha untuk mencari pekerjaan yang layak dan halal, 3) tingkakan kualitas pendidikan, 4) memberikan hukuman yang tegas terhadap pelaku tindak kejahatan, 5) hindari diri dari salah pergaulan.

4). Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan

Melalui diskusi kelas guru dan siswa secara bersama-sama menentukan dan menerapkan strategi pilihan untuk menyelesaikan masalah.

5). Evaluasi

Guru dan siswa membahas hasil diskusi bersama-sama. Kemudian dijelaskan kembali oleh guru bahwa terjadinya tindak kejahatan dikarenakan oleh manusia itu sendiri. Kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta evaluasi terhadap penerapan strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah tindak kejahatan. Kemudian guru dan siswa mengambil kesimpulan. Siswa memperbaiki kembali hasil kerja kelompok, setelah itu guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi.

Pada kegiatan akhir guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat menyimpulkan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran. Kemudian guru memberikan tes akhir pada siswa.

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 20 Payakumbuh Tarok, dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS oleh guru kelas VI dan teman sejawat. Guru kelas bertugas mengamati kegiatan aktifitas guru dan teman sejawat bertugas mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Data hasil observasi dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah 86%. Pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah rumusan tujuan berurutan dari mudah kesukar. Pemilihan materi ajar keempat deskriptor muncul. Pemilihan sumber/ materi pembelajaran muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul adalah sesuai dengan karakteristik siswa. Kejelasan proses pembelajaran keempat deskriptor muncul. Kejelasan proses pembelajaran keempat deskriptor muncul. Teknik pembelajaran muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Kelengkapan instrumen muncul 3 deskriptor, deskriptor yang tidak muncul yaitu soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Dari aspek guru

Pada kegiatan awal guru menyuruh siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyediakan segala keperluan untuk belajar, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui apa yang akan dipelajari serta menyebutkan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru memulai dengan langkah pertama yaitu mendefinisikan masalah dengan memajang gambar masalah sosial, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa tentang gambar masalah sosial. Gambar yang dipajang guru sangat menarik karena gambarnya bagus dan diberi warna, sehingga siswa pun termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah tanya jawab tentang gambar untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan, kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok, sebelumnya siswa meminta siswa untuk mengamati masalah sosial yang ada di tempat mereka tinggal, sehingga sumber yang digunakan lebih akurat, setelah itu membagikan LKS kepada siswa serta menjelaskan cara pengisian LKS. Kemudian itu guru menyuruh siswa berdiskusi untuk mencari data dari buku sumber dan pengamatan yang dilakukan siswa pada hari sebelumnya, pada waktu membagi siswa dalam sudah teratur karena sudah terbiasa dan sudah tahu anggota kelompok masing-masing. Disini guru menyuruh siswa mencari penyebab timbulnya tindak kejahatan, kemudian guru menyuruh siswa mencari akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut.

Dari data-data yang didapatkan siswa, guru menyuruh siswa mengeluarkan pendapat tentang kemungkinan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah. menentukan dan menerapkan strategi pilihan untuk menentukan strategi mana yang dapat dilakukan. Setelah diskusi guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan. dari hasil diskusi tersebut sudah hampir sesuai dengan yang diinginkan, jadi guru mencoba sedikit meluruskan jawaban tersebut sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Setelah dijelaskan kembali jawaban hasil diskusi tersebut, kemudian guru menyuruh siswa memperbaiki hasil diskusi tersebut, setelah itu guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil diskusi.

Kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran dan mengadakan tes dengan memberikan soal kepada guru dalam bentuk essay, karena siswa banyak yang sudah siap, maka guru menyuruh mengumpulkan hasil tes tersebut.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Kegiatan guru dalam pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan . lembar pengamatan untuk aktivitas guru pada pertemuan II sama dengan lembar pengamatan pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru pada tahap mendefinisikan masalah keempat deskriptor sudah terlaksana. Pada tahap mendiagnosis masalah, deskriptor yang tidak terlaksana yaitu menanggapi pertanyaan setiap siswa yang belum paham. Pada tahap merumuskan alternative strategi, deskriptor yang tidak terlaksana yaitu membantu kelompok yang kesulitan dalam berdiskusi kelompok. Pada tahap menentukan dan menerapkan strategi pilihan, keempat deskriptor sudah terlaksana. Pada tahap evaluasi keempat deskriptor sudah terlaksana.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siklus II pertemuan II, dari aspek guru diperoleh hasil 90%, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari pertemuan I. (Lampir Tabel 4)

b) Dari aspek siswa

Kegiatan awal ini dimulai dengan siswa berdo'a, siswa mendengarkan absen guru, kemudian siswa menjawab setiap pertanyaan guru. Kemudian pada kegiatan inti siswa mendefinisikan masalah, agar siswa mengetahui masalah apa yang akan dipecahkan dengan memperhatikan gambar masalah sosial yang dipajang guru, kemudian siswa menyebutkan masalah yang terdapat pada gambar masalah sosial tersebut, siswa termotivasi melihat gambar tersebut karena gambarnya menarik dan diwarnai. setelah tanya jawab tentang gambar siswa dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Pada kegiatan mendiagnosis masalah siswa duduk berkelompok dengan tenang dan teratur, untuk mencari penyebab terjadinya tindak kejahatan dan mencari apa akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut, berdasarkan buku sumber dan pengamatan siswa lakukan. Siswa bisa merumuskan strategi untuk memecahkan masalah. Siswa melaporkan hasil diskusi untuk menentukan dan menerapkan strategi pilihan, kemudian ditanggapi kelompok lain. Setelah dilaporkan guru mendengarkan penjelasan tentang hasil diskusi tersebut dan meluruskan jawaban dari siswa. Siswa

dan guru melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah ditetapkan. siswa dapat menarik satu kesimpulan Setelah dijelaskan oleh guru kemudian siswa memperbaiki hasil kerja kelompok setelah itu baru diperbaiki oleh siswa, kemudian baru dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek siswa, diperoleh skor rata-rata 85% dengan kategori sangat baik. Pada tahap mendefinisikan masalah, keempat deskriptor sudah terlaksana. Pada tahap mendiagnosis masalah deskriptor yang tidak terlaksana yaitu setiap siswa aktif dalam mengumpulkan informasi. Pada tahap merumuskan alternatif strategi keempat deskriptor sudah terlaksana. Pada tahap menentukan dan menerapkan strategi pilihan, deskriptor yang tidak terlaksana yaitu kesimpulan yang dibuat siswa sesuai dengan rumusan masalah. Pada tahap evaluasi, deskriptor yang tidak terlaksana yaitu memberikan tanggapan.

c) Hasil Belajar Siswa

1) Ranah Kognitif

Untuk aspek kognitif diperoleh hasil rata-rata 85%, aspek afektif 85% dan aspek psikomotor 87%. Untuk ranah kognitif 3 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi cukup, 6 orang siswa memperoleh skor 8 kualifikasi baik, 7 orang siswa memperoleh skor 9 kualifikasi sangat baik dan 3 orang siswa memperoleh skor 10 kualifikasi juga sangat baik.

2) Ranah Afektif

Untuk ranah afektif 1 orang siswa memperoleh skor 7 kualifikasi cukup, 8 orang siswa memperoleh skor 8 kualifikasi baik, 8 orang siswa memperoleh skor 9 kualifikasi baik dan 2 orang siswa memperoleh skor 10 kualifikasi sangat baik.

3) Ranah Psikomotor

Untuk ranah psikomotor 6 orang siswa memperoleh skor 8 kualifikasi baik, 12 orang siswa memperoleh skor 9 kualifikasi sangat baik dan 1 orang siswa memperoleh skor 10 kualifikasi juga sangat baik.

Dari proses dan hasil belajar semua siswa tuntas, dengan nilai rata-rata tertinggi 96% dan rata-rata terendah 76%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa hasil yang diperoleh siswa sudah sangat baik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar untuk ranah kognitif, afektif dan

psikomotor dari siklus II dan II untuk setiap pertemuan dapat terlihat dari tabel 5 (lampiran).

3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan teman sejawat setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus II pertemuan II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil yang diperoleh oleh siswa.

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II pertemuan II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, serta dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan.

Pada pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa sudah bagus. Hasil belajar siswa sudah meningkat dari siklus I. baik dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

B. PEMBAHASAN HASIL

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VI. Dari fokus bahasan tersebut kemudian di bahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran IPS.

1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I

Penyebab minat belajar siswa menurun adalah karena guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Apabila minat belajar siswa menurun secara tidak langsung nilai siswa juga akan menurun.

a). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving*. Sesuai dengan pendapat David (dalam Wina 2006:215), yaitu 1) mendefinisikan masalah, 2) mendiagnosis

masalah, 3) merumuskan alternatif strategi, 4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan, 5) evaluasi

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS kelas VI terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Susanto (2007: 167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan".

Rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan program semester sesuai dengan penelitian. Standar kompetensinya mengenal sumber daya alam Kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Kompetensi dasarnya yaitu mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Serta indikatornya adalah: (1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar, (2) mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah setempat, (3) menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, (4) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, (5) menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di daerah setempat. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tahap inti dibagi lima tahap yaitu mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternative strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan serta evaluasi.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus melengkapi atau merevisi lagi RPP yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving*.

b). Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap pembelajaran. Tahap itu adalah sebagai berikut: Pada tahap awal langkah yang dilakukan adalah kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana guru memeriksa kelengkapan LKS dan daftar

pembagian kelompok. Lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian pada tahap awal ini peneliti juga memberikan materi prasyarat yakni dengan tanya jawab tentang masalah sosial yang terdapat di lingkungan siswa.

Pada tahap awal ini juga dilakukan pembagian kelompok, karena dalam pembelajaran metode *problem solving* siswa dibiasakan. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Peneliti membuat kelompok untuk siswa dengan kemampuan untuk masing-masing kelompok yaitu berkemampuan tinggi, menengah dan rendah dan digabung antara laki-laki dan perempuan.

Kegiatan inti dibagi dalam beberapa tahapan pembelajaran metode *problem solving* yang terdiri dari 5 langkah yaitu:

1) Mendefinisikan Masalah

Pada tahap ini siswa tidak mengalami kendala yang begitu sulit. Guru memajangkan gambar, namun siswa kurang termotivasi karena gambar tersebut tidak diwarnai, sehinggasiswa kurang semangat dalam belajar. Untuk membangkitkan pengetahuan siswa guru memancingnya dengan pertanyaan tentang gambar yang dipajang gurusedikit demi sedikit pengetahuan siswa akan terpancing untuk keluar. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2002:10) bahwa “Pengetahuan pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”. Dari pengetahuan yang sedikit tadi akan diperluas siswa menjadi pengetahuan yang bermakna.

2) Mendiagnosis Masalah

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Siswa duduk berkelompok, siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyebab dari masalah kemiskinan dan yang akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, karena dengan berdiskusi siswa dapat memecahkan masalah bersama-sama. Sesuai dengan pendapat Syaiful (2006:84) bahwa diskusi adalah “dimana siswa dihadapkan pada satu masalah yang bisa berupa suatu pernyataan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.

3) Merumuskan Alternative Strategi

Pada kegiatan ini siswa merumuskan alternative strategi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan buku sumber dan pengalaman siswa itu sendiri

4) Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan

Pada tahap ini siswa melaporkan hasil diskusi ke depan kelas, diskusi tersebut ditanggapi oleh anggota kelompok lain. Selain menanggapi siswa juga bertanya dengan kelompok yang melaporkan hasil kerja kelompok. Siswa dan guru mengambil keputusan strategi mana yang ditetapkan untuk menyelesaikan masalah. Namun siswa kurang berani dalam bertanya disebabkan oleh siswa takut dimarahi guru karena pertanyaan tidak bermanfaat dan dicap bodoh oleh teman-temannya.

5) Evaluasi

Pada tahap ini, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah ditetapkan. Kemudian siswa dan guru menarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I diperoleh bahwa penggunaan metode *problem solving* belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan selama pembelajaran dari aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata kemampuan siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 60% dan skor rata-rata untuk guru 65%

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dalam kategori cukup dan belum sempurna, karena masih ada kegiatan yang belum terlaksana. Inilah yang menjadi refleksi bagi peneliti untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

c). Hasil belajar siswa dengan metode *problem solving* Siklus I Pertemuan II

Untuk mengetahui hasil belajar siswa guru melakukan evaluasi terhadap siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa (2007:61) :

Guru sebagai evaluator hendaknya melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip dan teknik yang sesuai, guru juga perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan

sikap yang memadai. Penilaian harus dilaksanakan secara objektif, menyeluruh, mempunyai criteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar siswa sebagaimana hendaknya.

Dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* siklus I pertemuan I terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar ranah kognitif 63% dari 19 orang siswa, aspek afektif 54% dan aspek psikomotor 56%.

2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II

a). Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagai mana pelaksanaan pembelajaran metode *problem solving*. Melalui Standar Kompetensi mengenal sumber daya alam, Kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Kompetensi Dasarnya mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Sedangkan indikatornya adalah : (1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar, (2) mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah setempat, (3) menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, (4) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, (5) menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di daerah setempat. RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada siklus II ini lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa pada kegiatan diskusi.

Berdasarkan penilaian RPP untuk siklus I pertemuan II diperoleh skor rata-rata 72% kategori baik. Dan rata-rata skor untuk RPP pada siklus I yaitu 69,5% kategori cukup.

b). Pelaksanaan Pembelajaran metode *problem solving* pada siklus I Pertemuan II

1) Mendefinisikan masalah

Pada tahap ini guru memancing pengetahuan siswa dengan pertanyaan seputar masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Kemudian siswa menyebutkan masalah yang ada pada gambar yaitu gambar masalah kependudukan.

2) Mendiagnosis Masalah

Pada tahap ini siswa dibagi atas 4 kelompok . siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok mencari penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari masalah kependudukan

3) Merumuskan Alternatif Strategi

Pada tahap ini siswa bersama-sama merumuskan alternatif strategi untuk memecahkan masalah kependudukan secara bersama-sama.

4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan

Pada tahap ini siswa melaporkan hasil diskusi ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi.

5) Evaluasi

Setelah dibahas bersama-sama kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap penerapan strategi yang telah ditetapkan, kemudian guru menjelaskan dan menyimpulkan jawaban dari siswa tersebut. Sehingga nantinya guru dan siswa dapat menyimpulkan pelajaran bersama-sama, kemudian memperbaiki hasil kerja kelompok, setelah diperbaiki dikumpulkan kembali kepada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan , aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siklus I pertemuan II dari aspek siswa diperoleh hasil 65% . Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari pertemuan I. dan dari aspek guru diperoleh hasil 70%, hal ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I. Namun masih perlu ditingkatkan karena hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan. Untuk itu perlu lagi dilanjutkan pada siklus II.

c). Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Solving* Siklus I Pertemuan II

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siklus I pertemuan II dengan materi masalah kependudukan sudah mengalami peningkatan dari pertemuan I. Untuk aspek kognitif diperoleh hasil rata-rata 66% kategori cukup, aspek afektif 64% kategori cukup dan aspek psikomotor 64% kategori cukup. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

3. Pembahasan Siklus II Pertemuan I

a). Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagai mana pelaksanaan pembelajaran metode *problem solving*. Melalui Standar Kompetensi mengenal sumber daya alam, Kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Kompetensi Dasarnya mengenal permasalahan sosial didaerahnya. Sedangkan indikatornya adalah : (1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar, (2) mengidentifikasi permasalahan sosial didaerah setempat, (3) menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, (4) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, (5) menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di daerah setempat. RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada siklus II ini lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa pada kegiatan diskusi.

Berdasarkan penilaian RPP diperoleh skor yaitu 79% kategori baik. Hal ini sudah menunjukkan terjadinya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

b). Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving* Siklus II Pertemuan I

1) Mendefinisikan Masalah

Guru memajangkan gambar tentang masalah sampah kemudian tanya jawab dengan siswa tentang gambar, sehingga siswa mengetahui masalah apa yang akan dipecahkan.

2) Mendiagnosis Masalah

Pada tahap ini siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi guru sebelumnya siswa mendiskusikan tentang penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari masalah sampah.

3) Merumuskan Alternatif Strategi

Dalam kelompoknya siswa melakukan diskusi untuk merumuskan alternatif strategi untuk memecahkan masalah dari berbagai sumber dan pengetahuan siswa.

4) Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan

Pada tahap ini siswa memuat laporan, laporan tersebut dilaporkan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

5) Evaluasi

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap penerapan strategi yang telah ditetapkan, kemudian guru menjelaskan dan menyimpulkan jawaban dari siswa tersebut, sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan, kemudian guru menyuruh siswa memperbaiki hasil diskusi kelompok, setelah itu hasil diskusi berupa LKS dikumpulkan kembali.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siklus II pertemuan I, dari aspek siswa diperoleh hasil 75%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I. Dan dari aspek guru diperoleh hasil 80%, hal ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I.

d). Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Solving* siklus II Pertemuan I

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada pertemuan I sudah mengalami peningkatan dari siklus II. Untuk aspek kognitif diperoleh hasil rata-rata 73%, aspek afektif 77% dan aspek psikomotor 76%. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi maka peneliti melanjutkan pada pertemuan berikutnya.

4. Pembahasan Siklus II Pertemuan II

a). Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagai mana pelaksanaan pembelajaran metode *problem solving*. Melalui Standar Kompetensi mengenal sumber daya alam, Kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Kompetensi Dasarnya mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Sedangkan indikatornya adalah : (1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar, (2) mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah setempat, (3) menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, (4) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, (5) menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di daerah setempat. RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada siklus II pertemuan II ini lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa pada kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus II pertemuan II diperoleh skor rata-rata 86% kategori sangat baik. Jadi skor rata-rata RPP untuk siklus II yaitu 82,5%.

b). Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving* pada Siklus II

Pertemuan II

Adapun temuan pada tahap awal adalah siswa sudah memahami materi prasyarat sebagai pengetahuan awal. Materi prasyarat yang diberikan yakni menanyakan kembali tentang masalah sosial yang mereka ketahui. sesuai dengan pendapat Effendi (dalam Wanti, 2003:92) yang menyatakan bahwa “Prasyarat atau pengetahuan dasar harus dimiliki oleh siswa dan merupakan syarat utama yang sangat penting, karena dengan memiliki pengetahuan prasyarat maka siswa dapat mengikuti pelajaran lebih lanjut dengan baik”.

1) Mendefinisikan Masalah

Guru memancing pengetahuan siswa tentang masalah social yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, kemudian guru memejangkan media gambar tentang masalah tindak kejahatan. Guru dan siswa mengadakan Tanya jawab tentang gambar sehingga siswa tahu masalah apa yang sedang dibicarakan.

2) Mendiagnosis Masalah

Pada tahap ini siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi guru pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan LKS yang dibagikan guru, siswa menentukan penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari masalah

3) Merumuskan alternative Strategi

Pada tahap ini siswa melakukan diskusi untuk merumuskan alternative strategi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan buku sumber dan pengetahuan siswa.

4) Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan

Pada tahap ini siswa membuat laporan untuk dilaporkan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Kemudian secara bersama-sama siswa menentukan dan menerapkan strategi pilihan untuk menyelesaikan masalah.

5) Evaluasi

Setelah dibahas bersama-sama, kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap penerapan strategi yang telah ditetapkan. Kemudian gurur menjelaskan

dan menyimpulkan jawaban dari siswa, sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan. Kemudian siswa memperbaiki hasil kerja kelompok dan dikumpulkan kembali. Setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran. Dalam menyimpulkan pelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah mereka pelajari. Tujuannya adalah agar siswa sendiri yang menyimpulkan bukan dari guru. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi dapat dilihat.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II pertemuan II diperoleh skor rata-rata 85 % kategori sangat baik dan pengamatan dari aspek siswa diperoleh skor rata-rata 90% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

e). Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Solving* siklus II Pertemuan II

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan. Untuk ranah kognitif diperoleh skor rata-rata 85% kategori sangat baik, ranah afektif skor rata-rata 85% dan ranah psikomotor diperoleh skor rata-rata 86% kategori sangat baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto (1996:18) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari lima langkah. Perencanaan pembelajaran dari setiap siklus pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I 69,5 dan pada siklus II 82,5%. Hal ini terjadi karena pada setiap pertemuan guru selalu berusaha memperbaiki serta merevisi perencanaan. Sehingga pada akhir siklus sudah banyak deskriptor yang muncul dan akhirnya diperoleh skor dengan kategori sangat baik
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata skor untuk aktivitas siswa siklus I 62,5% dan siklus II 80%. Untuk aktivitas guru siklus I 67,5% dan pada siklus II 85%.
3. Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan berada dalam kategori baik dan sangat baik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan. Rata-rata hasil belajar dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada setiap siklus juga mengalami peningkatan siswa pada siklus I 61% dan pada siklus II 80%

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
- b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

Lampiran Tabel 4

Hasil belajar ranah, kognitif afektif dan psikomotor untuk siklus II pertemuan II

NO	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Rata-rata	% Keberhasilan	Tuntas	Belum tuntas
1	PA	7	8	9	8,0	80%	V	
2	IN	7	8	9	8,0	80%	V	
3	AZM	8	8	8	8,0	80%	V	
4	AAB	9	8	8	8,3	83%	V	
5	ANI	8	9	9	8,6	86%	V	
6	FA	8	8	9	8,3	83%	V	
7	FS	7	8	8	7,6	76%	V	
8	KM	10	10	9	9,6	96%	V	
9	MNAA	10	9	10	9,6	96%	V	
10	MZU	8	8	9	8,3	83%	V	
11	MA	10	10	9	9,6	96%	V	
12	MSH	9	9	9	9,0	90%	V	
13	RNS	9	9	8	8,6	86%	V	
14	NW	9	9	9	9,0	90%	V	
15	SA	9	8	8	8,3	83%	V	
16	SZ	9	9	9	9,0	90%	V	
17	TAD	8	7	8	7,6	76	V	
18	ZP	8	9	9	8,3	83%	V	
19	A	9	9	9	9,0	90%	V	
	Jumlah	162	163	167	,			
	Rata-rata	85	85	8				

Tabel 5

Rakepitulasi Proses dan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I pertemuan I			Rata-rata	Siklus I pert II			Rata-rata	Rata-rata siklus I	Siklus II pert I				Siklus II pert II			Rata-rata	Rata-rata siklus II
		K	A	P		K	A	P			A	P	P		K	A	P		
1	PA	5	5	6	5,3	5	6	7	6,0	5,6	6	7	8	7,0	7	8	9	8,0	7,5
2	IN	7	5	5	5,6	6	6	6	6,0	5,8	7	7	7	7,0	7	8	9	8,0	7,5
3	AZM	6	6	5	5,6	7	7	5	6,3	5,9	7	7	7	7,0	8	8	8	8,0	7,5
4	AAB	5	5	5	5,0	6	6	6	6,0	5,5	7	7	7	7,0	9	8	8	8,3	7,6
5	ANI	6	6	6	6,0	6	7	7	6,6	6,3	7	9	8	8,0	8	9	9	8,6	8,3
6	FA	6	5	7	6,0	7	6	7	6,6	6,3	8	8	9	8,3	8	8	9	8,3	8,3
7	FS	6	5	6	5,6	7	6	6	6,3	5,9	7	7	7	7,0	7	8	8	7,6	7,3
8	KM	7	7	6	6,6	8	7	7	7,3	6,9	8	9	8	8,3	10	10	9	9,6	8,9
9	MNAA	8	7	7	7,3	8	8	8	8,0	7,6	8	8	9	8,3	10	9	10	9,6	8,9
10	MZU	5	6	5	5,3	6	7	6	6,3	5,8	7	8	7	7,3	8	8	9	8,3	7,8
11	MA	8	7	7	7,3	8	8	8	8,0	7,6	9	9	9	9,0	10	10	9	9,6	9,3
12	MSH	7	5	6	6,0	7	6	7	6,6	6,3	8	7	8	7,6	9	9	9	9,0	8,3
13	RNS	5	6	5	5,3	5	7	6	6,0	5,6	7	8	7	7,3	9	9	8	8,6	7,9
14	NW	7	5	6	6,0	7	6	7	6,6	6,3	8	9	8	8,3	9	9	9	9,0	8,6
15	SA	6	5	4	5,0	7	6	5	6,0	5,5	7	7	7	7,0	9	8	8	8,3	7,6
16	SZ	8	4	5	5,6	8	6	6	6,6	6,1	8	8	7	7,6	9	9	9	9,0	8,3
17	TAD	5	4	5	4,6	6	5	6	5,6	5,1	6	6	7	6,3	8	7	8	7,6	6,9
18	ZP	6	6	6	6,0	6	6	7	6,6	6,3	7	8	8	7,6	8	9	9	8,3	7,9
19	A	7	5	5	5,6	7	6	6	6,6	6,1	7	8	8	7,6	9	9	9	9,0	8,3
	Jumlah	120	103	107		127	122	123		116,5	139	148	146		162	163	167		152,7
	Rata-rata	63	54	56		6,6	6,4	6,4		6,1	7,3	77	76		85	85	86		8,0

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving*.(Online) (<http://www.citl.Utm.my//htm> diakses tanggal 1 Maret 2008)
- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving*.(Online) (<http://guru.PKN.Wordpress.Com/2007/A/16/> . diakses tanggal 14 Maret 2011).
- Bogdan. R dan S.J.Taylor.1992. *Introduction to Qualitative Researc Methods: The Search for Meanings*. Second Edition. New York dll: John Wiley & Sons. Tersedia pada <http://almaipii.multiply.com/journal/item/4>(diakses 01April 2011)
- Depdikbud.1994. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Elsi Arfina. 2007. *Pengaruh Penerapan pendekatan Problem Solving terhadap Hasil Belajar Sains Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam*. Skripsi tidak dipublikasikan. Padang: FMIPA UNP.
- Endang Komara. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Online) (<http://www.geocities.com//htm> diakses tanggal 13 Maret 2008)
- Etin, Slihatin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Hasan, (dalam <http://www.dunia.guru.com/> 11 maret 2011)
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
-2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: UNP
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
-2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Miles, M.B. dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi. UI Press: Jakarta. Dalam ([Http://www.blogger.com/feeds/8981256650774004520/posts/default/5187514118013731969](http://www.blogger.com/feeds/8981256650774004520/posts/default/5187514118013731969). Diakses 24 Februari 2011)
- Nana Sudjana.1990. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
-1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Nurmelia. 2006. *Pengaruh Penerapan Problem Solving menurut Model David jonhson & jonhson terhadap Hasil Belajar Siswa*
- Okebulaka,A.P. 1992. *Can Good Concept Mappers Be Good Problem in Science? Departemen of Curriculum studies, Langis State of University. Research in Science and Technology education*, 10(2): 22-28.
- Purwanto, M ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Renaja Rosdakarya
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas. Tersedia dalam [http://klinikpembelajaran.com/booklet/ penelitian_tindakan_ks.pdf](http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_ks.pdf). (diakses 18 Februari 2011).

- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina, Sanjaya.2005. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana
-2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Wiriaatmadja, Rochiati.2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas. Untuk meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

a. Personalia Penelitian

1. Ketua peneliti :
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Yalvema Miaz, MA, (Ph.D).
 - b. Golongan / pangkat / NIP : Pembina/ IVa / 19510622 197603 1 001
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Fakultas/jurusan : FIP/PGSD
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
 - f. Bidang Keahlian : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g. Waktu untuk penelitian ini : 8 minggu
 - h. Tugas :
 1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
 2. Menyusun perencanaan RPP
 3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan
 4. Menyusun Laporan

2. Anggota Peneliti

- a. Nama : Yullys Helsa, S.Pd., M.Pd., Eka Maidia Fitri,
Dian Kencana Sari, Melka Fitria.
- b. Fakultas/jurusan : FIP/PGSD
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
- d. Bidang keahlian : IPS SD
- e. Waktu untuk penelitian ini: April – Juni 2012
- f. Tugas :
 1. Menganalisis konsep yang ada di silabus IPS
 2. Menyusun perencanaan RPP dengan metoda problem solving
 3. Menyusun instrument
 4. Melaksanakan penelitian

Lampiran2:

Gedung SDN 20 Payakumbuh Tarok





Guru memberikan bimbingan ketika diskusi berlangsung



Seluruh kegiatan proses pembelajaran di amati oleh mahasiswa untuk seterusnya didiskusikan dalam refleksi.

